

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR CPO (*CRUDE PALM OIL*)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

**AMELIA NURAENI
NIM. 2022030012**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini setelah membaca skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR CPO (*CRUDE PALM OIL*)**

Oleh:

AMELIA NURAENI
NIM. 2022030012

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 05 Agustus 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Anita Wijayanti, SE., MM., Akt., CA. Ph.D Riana Rachmawati Dewi, SE., M. Si, Akt, CA

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M. Ak

NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 05 Agustus 2026

Tim Penguji Skripsi

1. **Anita Wijayanti, SE., MM., Akt., CA. Ph.D** ()
Ketua
2. **Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si, Akt, CA** ()
Sekretaris
3. **Dra. Endang Masitoh W, M.Si, Akt, CA** ()
Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

Dr. Suhendro, SE., M. Si, Akt
NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Amelia Nuraeni

NIM : 2022030012

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor CPO (*Crude Palm Oil*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 05 Agustus 2026

AMELIA NURAENI
NIM. 2022030012

MOTTO

'Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.'

(QS. Al Insyirah: 6-8)

“Barangsiapa yang meniti suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR Ahmad)

“Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya.”

(Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya skripsi saya.
2. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang serta dukungan dalam bentuk moral maupun materil dalam segala proses dan aktivitas yang saya jalani.
3. Adik dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
4. Teman-teman dekat: Isnaini Nurul Dzakiyah, Yahya Tika Sari, Herlinda Pasya Fitriani, Alysia Widiani Nafi'ah, Isti'anah Nur Habibah, dan Anisa Rizky Sofiandari yang selalu mendukung dan membantu satu sama lain selama kuliah, serta memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman kelas B1 Akuntansi angkatan 2022.
6. Almamater UNIBA Surakarta.
7. Terakhir, diri saya sendiri yang pernah berkali-kali jatuh, gagal, ditinggalkan, dan diremehkan. Untuk langkah yang tetap berjalan meski gemetar. Perjalanan ini mengajarkan bahwa luka bukan akhiur, bahwa keraguan orang lain bukan keputusan Tuhan. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, Amelia Nuraeni.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Tak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor CPO (*Crude Palm Oil*)”**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

1. Bapak Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Ibu Anita Wijayanti, SE., MM., Akt., CA. Ph.D selaku pembimbing I yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si, Akt, CA selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Purnama Siddi SE, MM selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis.
8. Bapak Ibu staff dan karyawan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
9. Kedua orang tua, adik, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
10. Teman-temanku, yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 05 Agustus 2026

AMELIA NURAENI
NIM. 2022030012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2. Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	13
3. Kinerja Keuangan (Y)	15
4. Struktur Modal (X1).....	19
5. Likuiditas (X2)	20
6. Ukuran Perusahaan (X3)	22
7. Kinerja Lingkungan (X4).....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	24

C. Kerangka Penelitian	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Metode dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Umum Data Penelitian.....	44
B. Deskripsi Data Perusahaan.....	45
C. Analisis Data	47
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	44
Tabel 4. 2 Data Sampel Perusahaan	45
Tabel 4. 3 Data Penelitian Tahun 2021-2025.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Model Regresi	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	54
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Ekspor Kelapa Sawit dan Produk Turunannya	2
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Laba Bersih Perusahaan.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel.....	72
Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan	73
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan.....	74
Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2021-2025	82
Lampiran 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif	84
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	85
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas	86
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	87
Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi	88
Lampiran 10. Hasil Uji Model Regresi	89
Lampiran 11. Hasil Uji F.....	90
Lampiran 12. Hasil Uji t.....	91
Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi	92

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor CPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2021-2025. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor CPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 39 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu ukuran perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of capital structure, liquidity, firm size, and environmental performance on financial performance. A quantitative approach is employed, utilizing secondary data specifically annual financial reports and sustainability reports of Crude Palm Oil (CPO) sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021-2025. The study population comprises all CPO sector companies listed on the IDX during this period. A purposive sampling method was used to select the sample, resulting in a total of 39 samples. Data analysis was conducted using multiple linear regression processed with the SPSS software application. The results indicate that capital structure (measured by the Debt to Equity Ratio/DER) and environmental performance (measured by PROPER) don't have a significant effect on financial performance, whereas liquidity (measured by the Current Ratio/CR) has a significant effect. Additionally, firm size was found to have a significant negative effect on financial performance.

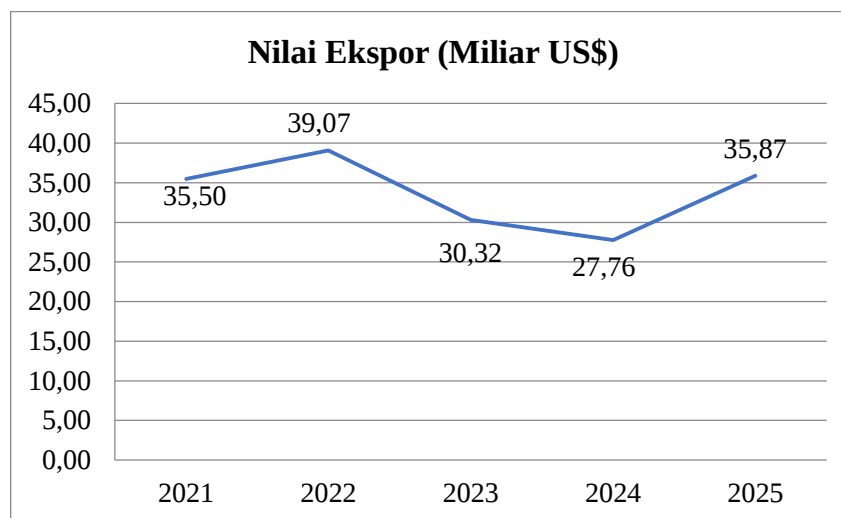
Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Firm Size, Environmental Performance, Financial Performance*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai produsen dan eksportir minyak kelapa sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO) terbesar di dunia, Indonesia menjadikan komoditas ini sebagai salah satu penyumbang devisa negara yang signifikan. Perkembangan industri CPO dapat tercermin dari nilai ekspor minyak sawit dan produk turunannya. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir sektor ini menghadapi dinamika yang semakin kompleks akibat fluktuasi harga CPO di pasar global, meningkatnya persaingan, serta tekanan kebijakan perdagangan internasional yang menekankan aspek keberlanjutan (Putri & Susanti, 2024). Fluktuasi nilai ekspor yang terjadi menunjukkan adanya perubahan kondisi pasar yang dapat memengaruhi kinerja operasional dan kinerja keuangan perusahaan di sektor CPO. Berikut ini adalah grafik nilai ekspor yang diambil dari data Badan Pusat Statistik selama periode penelitian 2021-2025.



Sumber: (GAPKI) data diolah

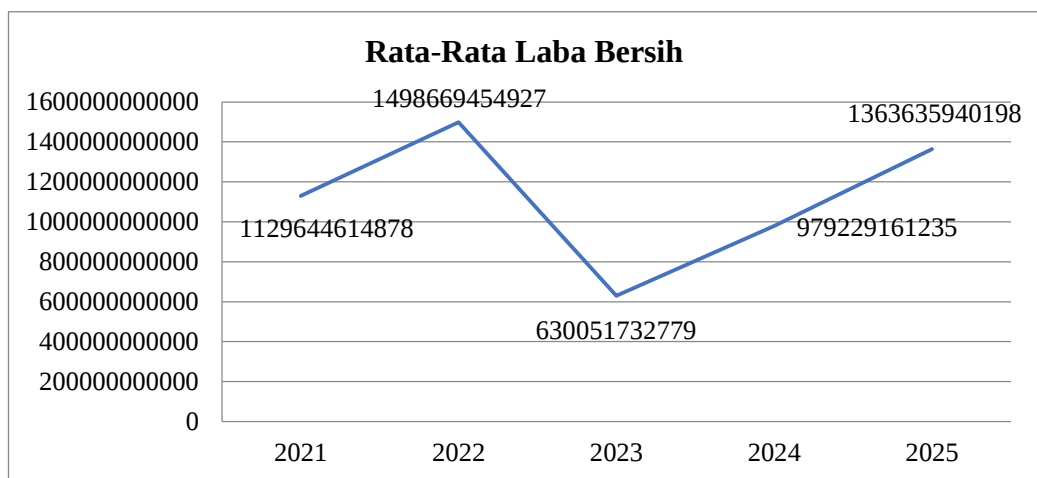
Gambar 1.1 Nilai Ekspor Kelapa Sawit dan Produk Turunannya

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa nilai ekspor kelapa sawit Indonesia menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2021-2025. Pada tahun 2021 nilai ekspor tercatat sebesar US\$ 35,50 miliar dan meningkat menjadi US\$ 39,07 miliar pada tahun 2022. Peningkatan tersebut menunjukkan tingginya permintaan pasar internasional terhadap produk kelapa sawit Indonesia serta didukung oleh kenaikan harga komoditas pada periode tersebut yang dipicu oleh pecahnya perang Rusia-Ukraina yang memicu krisis minyak nabati global.

Namun demikian, pada tahun 2023 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi US\$ 30,32 miliar dan kembali menurun menjadi US\$ 27,76 miliar pada tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya tekanan pada industri kelapa sawit yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan harga CPO di pasar global, kekhawatiran resesi global, serta menurunnya permintaan dari negara tujuan ekspor. Nilai ekspor kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi US\$ 35,87 miliar seiring dengan membaiknya harga rata-

rata komoditas global, kenaikan volume ekspor, serta keberhasilan program hilirisasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor CPO mengalami lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Fluktuasi nilai ekspor berpotensi memengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Secara empiris, dinamika tersebut tercermin juga pada fluktuasi laba bersih perusahaan sektor CPO selama periode 2021-2025. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola fluktuasi tersebut, berikut disajikan grafik rata-rata laba bersih perusahaan sektor CPO periode 2021-2025.



Sumber: (IDX) data diolah peneliti

Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa rata-rata laba bersih perusahaan sektor CPO mengalami peningkatan signifikan dari Rp 11,30 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 14,99 triliun pada tahun 2022 seiring dengan lonjakan harga komoditas global dan tingginya permintaan minyak nabati di pasar internasional yang mendorong peningkatan pendapatan perusahaan.

Sebaliknya, pada tahun 2023 turun signifikan menjadi Rp 6,30 triliun. Pada tahun 2024 dan 2025, rata-rata laba bersih kembali meningkat menjadi Rp 9,79 triliun dan Rp 13,63 triliun, meskipun masih lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2021 dan 2022.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor CPO selama periode penelitian belum sepenuhnya stabil. Diperlukan adanya penguatan strategi internal perusahaan untuk menjaga stabilitas profitabilitas di tengah dinamika industri yang tidak menentu (Putri & Susanti, 2024). Ketidakpastian tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola faktor-faktor internal secara optimal agar tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan menjadi indikator yang krusial dalam menilai keberlangsungan dan keunggulan kompetitif suatu perusahaan, terutama di tengah dinamika dan tantangan ekonomi yang terus berubah (Pramadya & Ulynnuha, 2025). Dalam konteks perusahaan perkebunan kelapa sawit, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan (Putri & Susanti, 2024). Beberapa faktor internal yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan.

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, struktur modal memegang peranan penting karena menyangkut bagaimana perusahaan memperoleh dana dan bagaimana risiko serta keuntungan dikelola. Struktur modal yang seimbang memungkinkan perusahaan mengelola risiko finansial secara

optimal, sekaligus menjaga efisiensi biaya modal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan (Budiman *et al.*, 2026).

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Menurut (Manurung *et al.*, 2023), semakin likuid suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya saat ini, semakin baik reputasinya di mata investor karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan jangka pendek secara memadai. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menandakan kurangnya efisiensi dalam memanfaatkan aset (Fitriya *et al.*, 2024).

Menurut Jessica & Triyani (2022) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan profitabilitas karena biasanya memiliki keunggulan kompetitif, seperti posisi pasar yang lebih kuat dan kemampuan memperoleh skala ekonomi. Keunggulan tersebut dapat membantu perusahaan menekan biaya dan pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan mengacu pada upaya perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, seperti pengendalian emisi, pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku. Efektivitas kinerja lingkungan tidak hanya tercermin dalam operasi yang sadar lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas dan peningkatan laba dalam jangka panjang (Salsabila & Prijanto, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hasil yang beragam terkait pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai struktur modal yang sebelumnya dilakukan oleh (Suryaningrum & Ratnawati, 2024) dan (Arhinful *et al.*, 2025) telah disebutkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dabi *et al.*, (2023) juga menyampaikan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian oleh (Luthfiana & Dewi, 2023) serta (Morina & Deari, 2025) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simamora *et al.*, (2024), menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tetapi dalam penelitian oleh (Yuliani *et al.*, 2025) menyatakan bahwa likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terkait ukuran perusahaan, yang dilakukan oleh Candra & Kusumawardani (2025) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, serta penelitian oleh (Nguyen & Nguyen, 2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan keuntungan yang lebih tinggi. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Luthfiana & Dewi, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta penelitian yang dilakukan oleh (Le, 2024) bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap ROA.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usemahu (2023) membuktikan bahwa kinerja lingkungan mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, sedangkan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024) mengemukakan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara struktur modal dan kinerja keuangan. Hal yang sama juga terjadi pada variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan, di mana hasil penelitian masih menunjukkan perbedaan atau ketidakseragaman. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel masih belum dapat disimpulkan secara pasti, terutama jika dikaitkan dengan kondisi sektor tertentu.

Dengan adanya perbedaan hasil yang tidak konsisten antara beberapa peneliti oleh karena itu penulis ingin membuktikan kembali dengan menggunakan variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Perbedaan lainnya antara penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada objek penelitian dan periode penelitian, objek penelitian yang sekarang yaitu perusahaan sektor CPO, periode penelitian dimulai dari tahun 2021-2025.

Berdasarkan latar belakang di atas serta beragam hasil yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2025, guna mengetahui sejauh mana efektivitas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor CPO?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor CPO?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor CPO?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor CPO?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor CPO (*Crude Palm Oil*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel yang diteliti meliputi struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen serta kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.
3. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor CPO (Crude Palm Oil) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan selama periode 2021–2025.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor CPO.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor CPO.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor CPO.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor CPO.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi akademis:

- a. Sebagai pengembangan ilmu akuntansi bidang keuangan terkait dengan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan.
2. Manfaat bagi praktisi:
- a. Sebagai bahan pengambilan kebijakan bagi pemimpin perusahaan dalam mempertimbangkan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan.
 - b. Sebagai bahan pengambilan keputusan bagi calon investor dalam berinvestasi di perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) mengemukakan teori sinyal yang menyatakan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan yang menguntungkan investor. Sinyal dapat berupa informasi yang menjelaskan kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini dan masa yang mendatang mengenai kelangsungan perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Ryani & Lestari, 2024). Selain itu, teori ini membagi informasi yang dikomunikasikan perusahaan menjadi dua jenis, yaitu sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*). Sinyal ini dapat berupa berbagai informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan deviden, atau tindakan manajemen lainnya.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar (Sianturi & Purwatiningsih, 2024). Untuk mengurangi ketimpangan ini, perusahaan memberikan sinyal melalui kebijakan atau laporan keuangan yang dapat memengaruhi persepsi pasar. Tujuan dari teori ini adalah untuk mempermudah pihak penerima informasi dalam mengambil keputusan,

khususnya keputusan investasi. Menurut Devi & Suparwati (2026) pentingnya teori sinyal terletak pada pengaruhnya terhadap keputusan investasi dan valuasi perusahaan di pasar. Oleh karena itu, manajemen perlu memastikan bahwa setiap kebijakan dan pengungkapan informasi selaras dengan kinerja riil perusahaan.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi. Kinerja keuangan dipandang sebagai sinyal utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Perusahaan yang berkinerja baik akan memberikan informasi kepada penerima informasi dengan tujuan untuk menerima umpan balik positif dari pengguna laporan keuangan mengenai informasi yang diperoleh (Endiana & Suryandari, 2021). Informasi dalam laporan keuangan yang sudah disajikan oleh manajemen berguna bagi pemilik modal dan pelaku bisnis untuk membuat keputusan pendanaan (Nainggolan, 2022).

Dalam teori sinyal, struktur modal dipandang sebagai informasi yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara likuiditas dengan teori sinyal yaitu tingkat likuiditas yang baik menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Sedangkan ukuran perusahaan dapat menjadi

sinyal mengenai stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Perusahaan yang memperoleh bad news cenderung memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh good news akan memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, Teori sinyal dinilai relevan sebagai dasar dalam penelitian ini dikarenakan variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi persepsi pasar dan keputusan investasi.

2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan berkembang seiring meningkatnya kesadaran dan pengetahuan bahwa perusahaan tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki berbagai pihak yang berkepentingan terhadap aktivitasnya. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kegiatan operasional dan pencapaian keuntungan semata, tetapi juga harus membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan. Stakeholder tersebut mencakup individu atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan, seperti

pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, investor, analis, dan pihak lainnya (Saputri *et al.*, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami peningkatan apabila perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *stakeholder theory* melalui hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan, kepedulian terhadap lingkungan, serta penyampaian informasi perusahaan secara transparan. Kondisi ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi (Rahmadhani *et al.*, 2021).

Hubungan antara teori stakeholder dengan kinerja lingkungan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga dapat menjaga hubungan positif dengan para pemangku kepentingan. Berdasarkan teori stakeholder, manajemen diharapkan melaksanakan dan melaporkan aktivitas yang relevan dengan kebutuhan stakeholder, termasuk melalui laporan keberlanjutan (Maulana *et al.*, 2023).

Tujuan dari teori stakeholder ialah agar mendorong manajer korporasi terhadap lingkungan perusahaan untuk memajukan nilai-nilai yang diakibatkan dari aktivitas dalam meminimalisir kerugian-kerugian bagi stakeholder (Pahlevi & Anwar, 2022).

Dalam penerapannya, teori stakeholder menekankan pentingnya kebijakan dan praktik perusahaan yang memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder serta berorientasi pada nilai-nilai dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, para stakeholder

memiliki hak untuk memperoleh informasi yang transparan mengenai aktivitas perusahaan, terutama yang dapat memengaruhi keputusan yang akan mereka ambil. Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder bukan hanya pada informasi keuangan saja, namun juga berkaitan dengan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan (Diaz & Sulfitri, 2024).

3. Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Hutabarat (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan kesehatan finansial suatu perusahaan. Dalam sebuah dunia usaha, kinerja keuangan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Bagi investor, kinerja keuangan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Menurut Fitriyanti (2024) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Mencakup perihal bagaimana perusahaan menghimpun dana, menggunakannya untuk beroperasi, serta bagaimana perusahaan mengelola aset dan kewajiban yang dimiliki. Kinerja keuangan juga bisa diartikan sebagai hubungan antara penghasilan dan beban dari suatu entitas yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui berbagai jenis rasio keuangan yang mencerminkan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya, meliputi (Atul *et al.*, 2022):

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan komponen aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio likuiditas terdiri atas *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan seluruh aktiva lancar yang dimiliki. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang paling likuid, yaitu dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, karena persediaan memiliki tingkat likuiditas yang relatif lebih rendah. Sementara itu, *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas yang tersedia, tanpa mengandalkan pencairan piutang maupun penjualan persediaan (Atul *et al.*, 2022).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta menilai proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio *leverage* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan membandingkan total utang terhadap aset maupun modal yang dimiliki. Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah *Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio ini, semakin besar pula proporsi aset perusahaan yang berasal dari pembiayaan utang. Selain itu, terdapat *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri serta menunjukkan besarnya jaminan yang tersedia bagi kreditur (Atul *et al.*, 2022).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset serta sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola berbagai aspek kegiatan usaha, seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, serta penggunaan aset

lainnya. Beberapa jenis rasio aktivitas yang umum digunakan antara lain *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*. *Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar selama satu periode. *Fixed Assets Turnover* digunakan untuk mengukur tingkat perputaran dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap serta menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan. Sementara itu, *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan serta menunjukkan jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki (Atul *et al.*, 2022).

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan, total aset, maupun modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan

bersih (Atul *et al.*, 2022). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena dalam rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan. ROA mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan laba semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Andika & Istanti, 2024). Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki, yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri (Atul *et al.*, 2022).

4. Struktur Modal (X1)

Struktur modal memiliki peranan penting dalam keberlangsungan dan perkembangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan keputusan pendanaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional dan investasi. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Nurkhasanah & Nur, 2022). Menurut Lau (2022) struktur modal perusahaan berasal dari modal utang (*debt capital*) dan modal ekuitas (*equity capital*) yang mendukung operasional dan pertumbuhan tanpa meningkatkan risiko berlebih. Utang dan ekuitas digunakan untuk membiayai operasi bisnis, kebutuhan perusahaan, akuisisi, dan investasi

lainnya. Kondisi keuangan perusahaan dan nilai investasi para pemegang saham dipengaruhi oleh pemilihan struktur modal yang tepat. Pasalnya, pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Struktur modal (X1) dapat diukur melalui beberapa rasio, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER). Ketiga rasio tersebut mencerminkan proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, sedangkan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LDER) mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan (Kurniawan *et al.*, 2024). Pada penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memproyeksikan besarnya penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri serta menunjukkan sejauh mana utang memengaruhi struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan.

5. Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan suatu entitas dalam mengelola asetnya. Likuiditas berkaitan langsung dengan tingkat efektivitas atau kemudahan sebuah aset untuk

dapat diubah menjadi uang yang merefleksikan nilai instrinsik aset itu sendiri (Syahrani & Sisdianto, 2024).

Desriyunia *et al.*, (2023) menggambarkan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan membiayai kebutuhan dan kegiatan operasional. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mampu memicu daya tarik investor, karena terproyeksi bahwa perusahaan sehat secara finansial.

Likuiditas (X2) dapat diukur melalui beberapa rasio, yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*. Ketiga rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, *Quick Ratio* (QR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan, sedangkan *Cash Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan investasi jangka pendek yang dimiliki (Desriyunia *et al.*, 2023). Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo secara keseluruhan dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang

dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Wakla *et al.*, 2023).

6. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan skala tertentu sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan strategi bisnis kompetitif perusahaan di masa mendatang, seperti strategi pertumbuhan, ekspansi, dan diversifikasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami tujuan dari pengukuran ukuran perusahaan, yaitu untuk mengetahui posisi dan skala usahanya dalam industri, sekaligus sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Ayuningtyas & Mawardi, 2022).

Ukuran Perusahaan (X3) dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan skala atau besar kecilnya suatu perusahaan. Total aset mencerminkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, total penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui kegiatan operasional, sedangkan kapitalisasi pasar menggambarkan nilai pasar perusahaan berdasarkan jumlah saham yang beredar dan harga saham (Angelina *et al.*, 2025). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln Total Assets$), karena total aset dapat mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dan

penggunaan logaritma natural dapat membantu menyederhanakan nilai serta mengurangi perbedaan skala antarperusahaan.

7. Kinerja Lingkungan (X4)

Kinerja lingkungan yang dikenal juga sebagai *environment performance* adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan dengan pengendalian aspek-aspek lingkungan (Gudio, 2025). Kinerja lingkungan dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga perlu dikelola dengan baik secara berkelanjutan karena mencerminkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap kondisi lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya. Apabila informasi mengenai pelaksanaan pengendalian kinerja lingkungan diungkapkan secara baik, maka hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan dalam penelitian ini adalah peringkat yang diperoleh perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan agar meningkatkan kepatuhan serta kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan melalui sistem penilaian berbasis peringkat warna. Peringkat dalam PROPER terdiri atas lima kategori, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam, yang masing-masing

mencerminkan tingkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, mulai dari kinerja yang sangat baik hingga kinerja yang tidak memenuhi ketentuan yang berlaku (Menteri Lingkungan Hidup, 2025).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum & Ratnawati (2024), menggunakan populasi perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022 dengan sampel sebanyak 74 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, *green accounting*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, dan *green accounting*. Terdapat variabel yang berhubungan dan berdampak yaitu struktur modal yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arhinful *et al.*, (2025), studi ini menyelidiki bagaimana skenario struktur modal memengaruhi kinerja keuangan di antara 750 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek New York di 17 sektor dari tahun 2003 hingga 2020. Data yang bersumber dari Thomson Reuters Eikon DataStream dianalisis menggunakan teknik estimasi efek acak, efek tetap, dan Metode Momen Umum (GMM) dua langkah. Temuan tersebut mengungkapkan pola yang konsisten di ketiga skenario. Ketika perusahaan menggunakan pembiayaan ekuitas sebesar 30%,

38,2%, dan 50%, yang diwakili oleh rasio ekuitas, ROA memiliki dampak positif dan signifikan. Sebaliknya, efek negatif diamati pada ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Dabi *et al.*, (2023) melibatkan 51 Lembaga Keuangan Mikro Ghana yang melaporkan di pasar MIX. Variabel yang diteliti meliputi ukuran kinerja dan keberlanjutan lembaga keuangan mikro (LKM), struktur modal, karakteristik LKM, dan indikator makroekonomi dengan menerapkan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran aset secara positif terkait dengan pengembalian aset, swasembada, dan keberlanjutan keuangan. Selain itu, variabel struktur modal sangat terkait dengan profitabilitas tetapi memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap swasembada operasional dan ketidakstabilan keuangan Lembaga Keuangan Mikro. Lingkungan makroekonomi juga penting bagi profitabilitas, swasembada, dan keberlanjutan Lembaga Keuangan Mikro. Kemampuan Lembaga Keuangan Mikro untuk meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko sangat penting dalam memastikan efisiensi laba dan swasembada.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana & Dewi (2023), menggunakan populasi sebanyak 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Sampel penelitian terdiri dari 32 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Variabel yang diteliti meliputi *good corporate governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan sedangkan dewan komisaris, komite audit, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Morina & Deari (2025), menggunakan populasi bank komersial di Kosovo selama periode 2014-2023. Sampel penelitian terdiri dari 8 (delapan) bank disusun dalam bentuk data panel. Variabel yang diteliti adalah struktur modal (DAR, DER, LTL-TA) sedangkan ukuran aset dan pertumbuhan aset sebagai variabel kontrol menggunakan analisis model-model seperti FE, RE, serta GMM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel struktur modal yang dipilih memiliki dampak negatif terhadap ROE, namun tidak ada satu pun variabel yang dipilih yang tampak memengaruhi ROA. Mengenai variabel kontrol seperti ukuran aset dan pertumbuhan aset, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran aset memiliki dampak terhadap ROE namun tidak terhadap ROA, sedangkan pertumbuhan aset tidak memiliki dampak terhadap indikator profitabilitas manapun.

Penelitian yang dilakukan oleh Simamora *et al.*, (2024), menggunakan populasi perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani *et al.*, (2025), menggunakan populasi seluruh perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Variabel yang diteliti adalah pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur modal dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mampu meningkatkan kapasitas operasional dan efisiensi usaha. Sebaliknya, variabel likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu memengaruhi tingkat kinerja keuangan secara langsung. Sementara itu, variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena meningkatnya beban bunga dan risiko finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Candra & Kusumawardani, (2025), menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan dan relevansi data

perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *sales growth* dan *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen & Nguyen (2025), menggunakan populasi sebanyak 758 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Vietnam selama periode 2012–2022. Penelitian ini menguji pengaruh *leverage*, kualitas pelaporan keuangan, ukuran dewan direksi, dan pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja perusahaan. Teknik analisis yang digunakan meliputi regresi data panel dengan metode *pooled OLS*, *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), *Feasible Generalized Least Square* (FGLS), serta metode *Instrumental Variable-Generalized Method of Moments* (IV-GMM) dan *System-GMM* (S-GMM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara kualitas pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan, namun, ukuran dewan direksi (BOD) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, partisipasi anggota asing serta peningkatan independensi dewan memiliki dampak negatif secara ekonomi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan dapat meningkatkan kinerja perusahaan; dan ukuran perusahaan, investasi aset tetap, dan pilihan sumber ekuitas memiliki kemampuan untuk menciptakan keuntungan yang lebih tinggi.

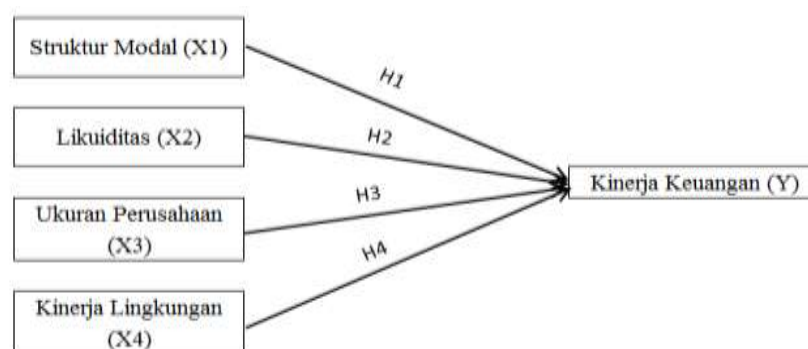
Penelitian yang dilakukan oleh Le (2024), menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham Asia Tenggara pada tahun 2020-2022. Sampel penelitian terdiri dari 225 perusahaan terdaftar yang telah melalui proses dan variabel yang hilang dihilangkan. Variabel yang diteliti adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang meliputi ESG, Ukuran Perusahaan, Perusahaan non-keuangan, Rasio perputaran aset perusahaan, Rasio utang terhadap total aset, Pertumbuhan PDB, serta Infeksi covid pada total populasi terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan analisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki koefisien positif yang signifikan dengan jeda satu tahun, Faktor keuangan berdampak negatif terhadap pengembalian aset bisnis, menekankan pentingnya manajemen utang yang bijaksana, terutama di tengah kenaikan suku bunga pada tahun 2022, Penggunaan utang yang berlebihan dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan, terutama ketika dialokasikan secara tidak proporsional untuk akuisisi aset, Rasio perputaran aset berdampak negatif terhadap pengembalian aset bisnis. Penolakan hipotesis H2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap ROA. Perusahaan di sektor non-keuangan menunjukkan pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan di sektor keuangan. Hipotesis H7 ditegaskan pada nilai p 5%, memberikan bukti substansial bahwa COV secara signifikan berdampak negatif terhadap pengembalian aset. Sementara itu, penerimaan hipotesis H6 menunjukkan bahwa, dengan mempertahankan semua variabel lain tetap konstan, peningkatan pertumbuhan

PDB sebesar 1% dikaitkan dengan peningkatan marginal sebesar 0,001 poin persentase pada ROA perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Usemahu (2023), menggunakan populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Sampel penelitian terdiri dari lima perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang diteliti adalah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan mengalami peningkatan.

C. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen yaitu Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan serta memiliki 1 (satu) variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

1. (Arhinful *et al.*, 2025; Dabi *et al.*, 2023; Luthfiana & Dewi, 2023; Morina & Deari, 2025; Suryaningrum & Ratnawati, 2024)
2. (Simamora *et al.*, 2024; Yuliani *et al.*, 2025)
3. (Candra & Kusumawardani, 2025; Le, 2024; Luthfiana & Dewi, 2023; Nguyen & Nguyen, 2025)
4. (Suryaningrum & Ratnawati, 2024; Usemahu, 2023)

D. Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Manurung *et al.*, (2023) struktur modal suatu organisasi menunjukkan bobot keuangan relatif dari ekuitasnya, yang menyediakan pendanaan untuk bisnis, dan modal sendiri, yang berasal dari kewajiban jangka panjang. Memiliki struktur modal yang cukup, memudahkan perusahaan untuk mengembangkan sumber daya dan meningkatkan produktivitas guna memaksimalkan keuntungan sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Luthfiana & Dewi, 2023).

Penelitian tentang struktur modal yang mempengaruhi kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Seperti yang telah dikemukakan oleh (Suryaningrum & Ratnawati, 2024), (Arhinful *et al.*, 2025), serta (Dabi *et al.*, 2023) bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian oleh (Yuliani *et al.*, 2025) menemukan bahwa struktur modal justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat menurunkan kinerja perusahaan.

H₁ : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai tingkat likuiditas merupakan sinyal yang mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu aktivitas operasional. Dengan tingkat likuiditas yang mampu terjaga secara optimal, perusahaan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simamora *et al.*, 2024) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Perusahaan besar memiliki skala dan nilai yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Shodiq *et al.*, 2026). Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang tinggi dianggap mampu memberikan sinyal positif dalam menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh (Simamora *et al.*, 2024), (Candra & Kusumawardani, 2025) dan penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen &

Nguyen, 2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan perlu memenuhi ekspektasi berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dengan meningkatkan kepercayaan tersebut, perusahaan berpotensi memperoleh dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk investasi maupun loyalitas konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Usemahu, 2023) yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₄ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengolahan data dalam bentuk angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adil *et al.*, (2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik, kemudian menganalisis data tersebut dengan metode statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Artsam & Arifah, 2025):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Struktur Modal (X1)

Salah satu indikator penting dalam struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menunjukkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan (Yuliani *et al.*, 2025). Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal (Ekuitas)}} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X2)

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus segera dibayar menggunakan aset lancarnya, yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan rumus (Jessica & Triyani, 2022):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Angelina *et al.*, (2025) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva terhadap besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Ln)} = \text{Total Aset}$$

d. Kinerja Lingkungan (X4)

Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola lingkungan diukur melalui indikator peringkat PROPER. Variabel ini diukur dengan skala interval (1-5) karena dalam penilaian PROPER terdapat 5 (lima) kategori kinerja lingkungan (Gayatri & Dewi, 2024). Kategorinya yaitu Emas (sangat baik), Hijau (baik), Biru (taat regulasi), Merah (kurang baik), dan Hitam (tidak taat atau sangat buruk). Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja lingkungan menggunakan peringkat tersebut dikonversikan ke dalam bentuk skala numerik, yaitu Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, dan Hitam = 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yang merupakan hasil rekaman peristiwa dari peristiwa masa lalu (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan pada tahun 2021-2025 perusahaan sektor CPO. Laporan tahunan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs web KLH yaitu proper.kemenlh.go.id/.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor CPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang didapat berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria untuk pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor CPO yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2025.
2. Perusahaan sektor CPO yang memiliki laporan keuangan lengkap serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan data yang dibutuhkan.
3. Perusahaan sektor CPO yang menghasilkan laba perusahaan pada tahun 2021-2025.
4. Perusahaan sektor CPO yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan sektor CPO yang menjadi peserta PROPER secara berturut-turut selama periode 2021-2025.

E. Metode dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen berupa laporan tahunan entitas perusahaan (Luthfiana & Dewi, 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan *aplikasi Statistik Package For The Social Science (SPSS)*, yang digunakan untuk mengolah

data secara sistematis dan menghasilkan output analisis statistik yang akurat.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dengan cara menggambarkan data tersebut tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi data penelitian. Statistik deskriptif umumnya meliputi data minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk mengetahui batas terendah dan tertinggi dari data yang diteliti, sedangkan nilai rata-rata menunjukkan nilai yang mewakili dari sekumpulan data tersebut. Sementara itu, standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran atau variasi data dari nilai rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi data terdistribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan berpotensi menjadi bias atau mengalami penurunan tingkat keandalan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi

dias 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya (Ghozali, 2018). Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Kondisi ini biasanya ditandai dengan nilai koefisien korelasi yang tinggi atau mendekati satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas di antara variabel independennya. Untuk menguji multikolinearitas, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), serta menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari *output* SPSS. Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas; sebaliknya, jika *tolerance* $< 10\%$ dan $VIF > 10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan

pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika varian residual tetap sama, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk menguji heteroskedastisitas, antara lain Uji *Glejser*, Uji *Rank Spearman*, Uji *Park*, dan Uji *Scatterplot*. Metode yang sering digunakan adalah Uji *Glejser*, di mana pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (sig); jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) dalam model regresi linear pada periode t dengan periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi, sehingga residual antarperiode bersifat independen. Untuk menentukan apakah model regresi ini mengalami autokorelasi, dapat digunakan Uji *Durbin-Watson*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *statistic Durbin-Watson* yang dihasilkan dari output regresi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dalam tabel *Durbin Watson* sesuai dengan jumlah sampel dan jumlah variabel independen. Hasil dari Uji *Durbin-Watson* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Apabila $0 < DW < DL$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif.
- 2) Apabila $DL \leq DW \leq DU$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan.
- 3) Apabila $4-DL < DW < 4$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Apabila $4-DU \leq DW \leq 4-DL$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan.
- 5) Apabila $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Alasan peneliti memilih model regresi ini dikarenakan variabel independen yang terdapat dalam penelitian lebih dari satu yakni struktur modal (X_1), likuiditas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan kinerja lingkungan (X_4). Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, model regresi ini cocok digunakan karena selain mengukur hubungan antara

dua variabel juga menunjukkan arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Model statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Keuangan
α	: Nilai konstanta
X1	: Struktur Modal
X2	: Likuiditas
X3	: Ukuran Perusahaan
X4	: Kinerja Lingkungan
β_1 - β_4	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
ε	: Variabel lain yang tidak diteliti

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan apakah model regresi yang dibentuk sesuai (fit) dengan data observasi yang ada. Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05), maka model tersebut dikatakan fit dengan data observasi, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2018). Sebaliknya jika, signifikansi $F > \alpha$ (0,05) maka model regresi dianggap tidak layak.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan

dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t :

- 1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Square*. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R-Square*) berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Semakin mendekati satu nilai tersebut, semakin besar kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (*adjusted R-Square*) mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan PROPER perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor CPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor CPO yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2025	21
2	Perusahaan sektor CPO yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap serta laporan keberlanjutan sesuai dengan data yang dibutuhkan	0
3	Perusahaan sektor CPO yang mengalami kerugian selama 2021-2025	4
4	Perusahaan sektor CPO yang menyajikan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	0
5	Perusahaan sektor CPO yang tidak menjadi peserta PROPER secara berturut-turut selama periode 2021-2025	7
Jumlah Sampel Penelitian		10
6	Jumlah pengamatan (5 tahun x 10)	50
7	Data outlier	11
Observasi setelah data outlier		39

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan per tahun selama 5 tahun, sehingga total data mencapai 50

observasi. Namun, dalam proses pengolahan data ditemukan 11 outlier yang dapat menyebabkan bias residual data yang signifikan dan berpotensi data tidak normal. Oleh karena itu, outlier tersebut dikeluarkan dari analisis, sehingga jumlah observasi yang layak diujikan menjadi 39 data. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
3	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk
4	PTPS	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
5	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
6	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
8	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: Lampiran 2

B. Deskripsi Data Perusahaan

Tabel 4. 3 Data Penelitian Tahun 2021-2025

No	Kode	Tahun	ROA Y	DER X1	CR X2	UP X3	KL X4
1	AALI	2021	0,07	0,44	1,58	31,05	3
		2022	0,06	0,31	3,60	31,01	3
		2023	0,04	0,28	1,83	30,99	3
		2024	0,04	0,24	2,60	30,99	3
		2025	0,06	0,12	4,33	30,93	3
2	DSNG	2021	0,05	0,95	1,25	30,25	3
		2022	0,08	0,88	1,07	30,36	3
		2023	0,05	0,82	1,00	30,41	3
		2024	0,07	0,76	1,15	30,49	4
		2025	0,10	0,51	1,35	30,50	4
3	GZCO	2021	0,01	0,89	0,90	28,34	3
		2022	0,04	0,77	1,00	28,35	3
		2023	0,00	0,81	1,66	28,38	3
		2024	0,03	0,88	0,56	28,47	3

4	PTPS	2025	0,05	0,78	0,57	28,42	3
		2021	0,08	0,17	6,18	30,10	3
		2022	0,08	0,14	7,20	30,15	3
		2023	0,06	0,10	9,53	30,16	3
		2024	0,11	0,10	10,50	30,26	3
5	PNGO	2025	0,12	0,11	9,45	30,37	3
		2021	0,13	1,36	1,57	28,04	3
		2022	0,11	1,19	1,47	28,07	3
		2023	0,13	0,87	1,25	28,03	3
		2024	0,13	0,83	1,03	28,20	3
6	SIMP	2025	0,25	0,49	1,19	28,19	3
		2021	0,04	0,00	1,04	31,21	3
		2022	0,04	0,71	1,10	31,22	3
		2023	0,03	0,61	1,05	31,19	3
		2024	0,06	0,55	1,51	31,25	3
7	SGRO	2025	0,07	0,56	1,27	31,35	3
		2021	0,08	1,12	1,09	29,91	3
		2022	0,10	0,96	1,32	29,96	3
		2023	0,04	0,83	1,23	29,94	3
		2024	0,07	0,72	1,26	30,00	3
8	SSMS	2025	0,03	0,98	1,94	29,93	3
		2021	0,11	1,27	0,24	30,26	3
		2022	0,13	1,17	1,03	30,27	3
		2023	0,04	4,94	1,06	30,10	3
		2024	0,07	3,07	1,11	30,10	3
9	SMAR	2025	0,09	3,62	1,28	30,24	3
		2021	0,07	1,80	0,15	31,33	3
		2022	0,13	1,21	1,96	31,38	3
		2023	0,02	1,08	1,87	31,31	3
		2024	0,03	1,28	1,83	31,45	3
10	TBLA	2025	0,06	1,01	1,66	31,44	3
		2021	0,04	2,25	1,50	30,68	3
		2022	0,03	2,46	1,20	30,80	3
		2023	0,02	2,16	1,38	30,88	3
		2024	0,03	2,29	1,30	30,95	3
		2025	0,03	2,30	1,19	31,05	3

Sumber: Lampiran 4

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Setiap variabel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengungkapkan gambaran umum data, yang meliputi nilai rata-rata, rentang nilai (minimum-maksimum), serta tingkat sebaran datanya (standar deviasi).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	DER	CR	UP	KL
<i>Mean</i>	0,0638	1,0764	2,1736	30,3415	3,0513
<i>Minimum</i>	0,02	0,00	0,15	28,13	3,00
<i>Maximum</i>	0,13	4,94	10,5	31,45	4,00
<i>Std. Dev</i>	0,03233	0,98086	2,29541	0,97578	0,22346

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.4 Uji deskriptif *Return on Assets* memperoleh hasil *mean* sebesar 0,0638 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,02 dan nilai *maximum* senilai 0,13. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,03233.

Uji deskriptif *Debt to Equity Ratio* memperoleh hasil *mean* sebesar 1,0764 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,00 dan nilai *maximum* senilai 4,94. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,98086.

Uji deskriptif *Current Ratio* memperoleh hasil *mean* sebesar 2,1736 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,15 dan nilai *maximum* senilai 10,50. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 2,29541.

Uji deskriptif Ukuran Perusahaan memperoleh hasil *mean* sebesar 30,3415 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 28,13 dan nilai

maximum senilai 31,45. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,97578.

Uji deskriptif Kinerja Lingkungan memperoleh hasil *mean* sebesar 3,0513 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 3,00 dan nilai *maximum* senilai 4,00. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,22346.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,775	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 6

Data pada tabel di atas, menunjukkan besarnya nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,775 yang berarti telah melebihi nilai standar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Hasil yang tidak terdapat

multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
DER	0,818	1,222	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,819	1,221	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UP	0,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KL	0,965	1,036	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 7

Hasil tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa, nilai *tolerance* pada setiap variabel lebih dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10 (<10) maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki *variance* residual yang konstan (homoskedastisitas). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* dengan pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (*sig*) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas (*sig*) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
DER	0,433	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,182	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
UP	0,181	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KL	0,749	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, seluruh nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (uji D-W). Berdasarkan pengujian pada metode ini, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi apabila $du < dw$ < $4-du$. Hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DU	4-DL	Keterangan
1,927	1,2734	1,7215	2,2785	2,7266	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran 9

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,927. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW) dengan $K = 5$ dan $n = 39$

maka diperoleh $du = 1,7215$ dan $4 - du = 2,2785$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW masukkan ke dalam kriteria $du < dw < 4 - du$ ($1,7215 < 1,927 < 2,2785$) yang berarti model dalam penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 UP + \beta_4 KL + \varepsilon$$

Tabel 4. 9 Hasil Uji Model Regresi

<i>Unstandardized Coefficients B</i>	
(Constant)	0,663
DER	-0,005
CR	0,005
UP	-0,023
KL	0,028

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat ditulis dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,663 - 0,005 DER + 0,005 CR - 0,023 UP + 0,028 KL + \varepsilon$$

Interpretasi hasil dan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,663 menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan bernilai konstan atau samadengan nol maka *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,663.

- 2) Besarnya nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -0,005 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset (ROA)* akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan maka tingkat *Return On Asset (ROA)* akan mengalami kenaikan.
- 3) Besarnya nilai koefisien variabel *Current Ratio (CR)* sebesar 0,005 dengan nilai positif, menunjukkan apabila *Current Ratio (CR)* mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset (ROA)* akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan maka *Return On Asset (ROA)* akan mengalami penurunan.
- 4) Besarnya nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar -0,023 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila Ukuran Perusahaan (UP) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset (ROA)* akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila Ukuran Perusahaan (UP) mengalami penurunan maka *Return On Asset (ROA)* akan mengalami kenaikan.
- 5) Besarnya nilai koefisien variabel Kinerja Lingkungan (KL) sebesar 0,028 dengan nilai positif, menunjukkan apabila Kinerja Lingkungan (KL) mengalami peningkatan maka nilai *Return On Asset (ROA)* akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila

Kinerja Lingkungan (KL) mengalami penurunan maka *Return On Asset (ROA)* akan mengalami penurunan.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji kelayakan model (F)	14,953	>2,650	0,003	<0,05	Model Layak

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 14,953 dan F tabel sebesar 2,650. Jika dimasukkan ke dalam kriteria maka F hitung > F tabel ($14,953 > 2,650$) dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t hitung dengan t tabel yang ditemukan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
DER	-1,297	> -2,032	0,203	< 0,05	Ditolak
CR	2,822	> 2,032	0,008	< 0,05	Diterima
UP	-6,637	> -2,032	0,000	< 0,05	Diterima
KL	1,849	> 2,032	0,073	< 0,05	Ditolak

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,032. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Struktur Modal (DER) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel Struktur Modal (DER) menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel ($-1,297 < -2,032$) dan nilai sig < 0,05 ($0,203 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H1 dan dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2) Likuiditas (CR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel Likuiditas (CR) menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel ($2,822 > 2,032$) dan nilai sig < 0,05 ($0,008 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H2 dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

3) Ukuran Perusahaan (UP) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel ($-6,637 > -2,032$) dan nilai sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H3 dan dapat

disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

4) Kinerja Lingkungan (KL) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel Kinerja Lingkungan (KL) menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,849 < 2,032$) dan nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,073 > 0,05$). Hal ini berarti menerima H4 dan dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan (KL) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,595	Variabel independen berpengaruh sebesar 59,5% terhadap variabel dependen

Sumber: Lampiran 13

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel independen Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (UP), dan Kinerja Lingkungan (KL) sedangkan sisanya yaitu sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,595 juga mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik (daya jelas) dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor CPO yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya proporsi utang terhadap ekuitas tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga perubahan struktur modal tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena efektivitas struktur modal tidak hanya ditentukan oleh besarnya jumlah utang yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengalokasikan dana tersebut secara produktif. Apabila tambahan pendanaan yang berasal dari utang tidak digunakan untuk kegiatan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya utang, maka peningkatan utang tidak akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ROA. Sebaliknya, penggunaan utang yang tidak optimal dapat meningkatkan beban bunga dan kewajiban perusahaan tanpa diikuti oleh peningkatan laba. Struktur modal yang tinggi maupun rendah belum tentu mencerminkan baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan (Oktaviyana *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung *Signaling Theory*. Dalam perspektif teori sinyal, keputusan perusahaan dalam menggunakan utang dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang belum menjadi sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor CPO. Struktur modal baru dapat memberikan sinyal positif apabila pendanaan yang diperoleh mampu dikelola secara efektif dan menghasilkan peningkatan kinerja. Keberadaan utang semata belum cukup untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek dan kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luthfiana & Dewi (2023) serta Morina & Deari (2025) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal yang tinggi maupun rendah tidak secara langsung menentukan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan apabila penggunaan sumber pendanaan tersebut belum dikelola secara optimal. Besarnya struktur modal belum tentu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suryaningrum & Ratnawati (2024), Arhinful *et al.*, (2025) serta Dabi *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penggunaan struktur modal dapat memberikan pengaruh

terhadap kinerja keuangan apabila sumber pendanaan yang digunakan mampu dikelola secara efektif dan dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, sehingga dapat menjaga stabilitas operasional dan mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik dapat memberikan sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, semakin besar pula peluang perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simamora *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan. Likuiditas yang memadai dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuliani *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan apabila aset lancar yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara produktif.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan diikuti oleh penurunan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya cenderung menurun. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki jumlah aset dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Apabila peningkatan aset tidak diikuti dengan pengelolaan yang efisien dan produktif, maka aset

tersebut belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung *Signaling Theory*. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal mengenai skala usaha dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak secara otomatis memberikan sinyal positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar tetap perlu mengelola aset dan kegiatan operasional secara efisien agar mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki aset besar tetapi kurang optimal dalam memanfaatkannya dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Le (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat menurunkan efisiensi apabila tidak dikelola secara optimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi lebih rendah.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Candra & Kusumawardani (2025) serta Nguyen & Nguyen (2025), Luthfiana & Dewi (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar dapat

memiliki keunggulan berupa sumber daya, akses pendanaan, dan kapasitas operasional yang lebih besar apabila dikelola secara efektif.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan yang diproksikan dengan nilai PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai PROPER yang diperoleh perusahaan tidak memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena manfaat dari pengelolaan lingkungan umumnya bersifat jangka panjang, seperti peningkatan reputasi perusahaan, kepercayaan masyarakat, dan keberlanjutan usaha, sehingga manfaat tersebut belum tentu langsung tercermin dalam peningkatan ROA selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Stakeholder Theory*. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk melalui pengelolaan lingkungan yang baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kepentingan stakeholder melalui peningkatan kinerja lingkungan belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan lingkungan yang baik belum secara

langsung meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningrum & Ratnawati (2024) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang baik belum tentu secara langsung meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Manfaat dari aktivitas pengelolaan lingkungan dapat membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Usemahu (2023) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan lingkungan dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan, tergantung pada karakteristik perusahaan, sektor industri, periode penelitian, serta kemampuan perusahaan dalam mengubah kinerja lingkungan menjadi manfaat ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor CPO (*Crude Palm Oil*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor CPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 39 sampel data perusahaan sektor CPO. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda yang diolah dengan aplikasi *Statistik Package For The Social Science* (SPSS).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor CPO yang terdaftar di BEI periode 2021–2025, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dapat menjaga stabilitas operasional dan mendukung peningkatan laba, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya cenderung menurun akibat kompleksitas operasional yang tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang efisien.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa kendala keterbatasan mulai dari proses, isi, pengumpulan data sampai dengan penyajian hasil. Beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Objek penelitian terbatas hanya terhadap perusahaan sektor CPO dengan jumlah perusahaan yang diobservasi terbatas sebanyak 39 sampel, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
2. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 59,5%, sehingga variabel Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (UP), dan Kinerja Lingkungan (KL) mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar 59,5%, sedangkan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Agar hasil bisa digeneralisasikan sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, mengingat masih terdapat 40,5% variasi kinerja keuangan yang dijelaskan oleh faktor di luar penelitian, seperti *Good Corporate Governance* (GCG),

Corporate Social Responsibility (CSR), pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, atau variabel relevan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, Moh. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Get Press Indonesia.
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Angelina, M., Simon, S., & Leonie, J. (2025). Pengaruh Manajemen Aset Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 10(3), 573–587.
- Arhinful, R., Amin, H. I. M., Mensah, L., Gyamfi, B. A., & Obeng, H. A. (2025). Determining An Optimal Capital Structure And Its Impact On Financial Performance. Insight From The Firms Listed On The New York Stock Exchange. *Cogent Economics and Finance*, 13(1), 1–34. <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2571401>
- Artsam, A. F. H., & Arifah, D. A. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 273–287. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.855>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96.
- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–13.
- Budiman, J., Gan, J., & Hesnianti. (2026). Dampak Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Terbuka: Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 10(1), 1–13.
- Candra, V. A., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Manufaktur: Studi Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 77–91.

- Dabi, R. S. K., Nugraha, Disman, & Sari, M. (2023). Capital Structure, Financial Performance And Sustainability Of Microfinance Institutions (MFIs) in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 11(2), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2230013>
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, J., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Devi, B. A. A., & Suparwati, Y. K. (2026). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 131–143.
- Diaz, T. E. J., & Sulfitri, V. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Struktur Modal Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 2(2), 300–316. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1611>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 223–243. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fitriya, D. L., Astutik, W. A., & Sanjaya, R. (2024). Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Literature Review). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(4), 127–136. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.399>
- Fitriyanti, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 14(1), 1–10.
- GAPKI. (2025). *Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia*. Tersedia di <https://gapki.id/>.
- Gayatri, P. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 15(4), 969–979. <https://doi.org/10.35316/aji.v2i1.4747>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudio, H. T. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Literature

- Review : Kinerja Keuangan Suatu Kajian Dari Aspek Kinerja Lingkungan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2051–2058.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- IDX. (2024). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kurniawan, I. S., Sudjinan, & Arrywibowo, I. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Long-Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TRANSUKMA*, 6(1), 14–28. <https://transukma.uniba-bpn.ac.id/index.php/transukma/article/view/163/108>
- Lau, E. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Suatu Perusahaan Sebuah Kajian Pustaka. *Exchall: Economic Challenge*, 4(1), 100–112.
- Le, L. T. (2024). Impact Of Environmental, Social And Governance Practices On Financial Performance: Evidence From Listed Companies In Southeast Asia. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2379568>
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364–377.
- Manurung, B. P., Purba, N. S. A., Siantur, N. S., Ginting, T. A., & Sipayung, R. C. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Cahaya Bintang Medan Tbk. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 635–640. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.604>
- Maulana, H. R., Oktaviani, Y., Novida, I., Aminudin, A., Husnayetti, H., & Rizfalefriadi, A. (2023). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Di Indonesia. *JURNAL MANEKSI (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 11(1), 43–49. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1401/632>
- Menteri Lingkungan Hidup. (2025). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>

- Morina, D., & Deari, F. (2025). The Impact of Capital Structure on the Financial Performance of Commercial Banks in Kosovo. *Economic Studies Journal - Ikonomicheski Izsledvania*, 34(8), 115–131.
- Nainggolan, Y. T. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 390–397.
- Nguyen, T. A. N., & Nguyen, C. Van. (2025). Factors Affecting Corporate Financial Performance Listed On Vietnam Stock Market. *Cogent Business and Management*, 12(1), 1–29. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2464937>
- Nurkhasanah, & Nur, D. I. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 48–60.
- Pahlevi, C., & Anwar, V. (2022). *Kinerja Keuangan dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*. Pascal Books.
- Pramadya, D. M., & Ulynnuha, O. I. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Sustainability Report, Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2020 -2023). *Edunomika*, 09(03), 1–17.
- Putri, A. N., & Susanti. (2024). Pengaruh Sales Growth, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEBIMA)*, 1(2), 10–20.
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 132–146.
- Ryani, D. F., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics (JDEDTE)*, 1(2), 158–167.
- Salsabila, A. Q., & Prijanto, B. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 505–527.
- Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Shodiq, N., Nurdiwaty, D., & Linawati. (2026). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja

- Keuangan Perusahaan Teknologi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 6(2), 524–542. <https://doi.org/10.55587/jla.v6i2.336>
- Sianturi, L. T., & Purwatiningsih. (2024). Pengaruh Manajemen Aset Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1267–1281. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.150>
- Simamora, D. M., Nasution, I. R., & Zulkarnaen, Z. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 3(2), 144–153. <https://doi.org/10.46576/wjs.v3i2.4582>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Sultansyah, A., & Puspawati, D. (2024). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 12–23. <https://doi.org/10.58738/human.v1i1.424>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1270–1292.
- Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), 1–14.
- Usemahu, R. H. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Applied Accounting (JAA)*, 2(2), 7–12.
- Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 15–24. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.143>
- Yuliani, S., Chaidir, M., & Yulianti, G. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Basic Material yang Terdaftar di BEI. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 528–542.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor CPO yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2025	21
2	Perusahaan sektor CPO yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap serta laporan keberlanjutan sesuai dengan data yang dibutuhkan	0
3	Perusahaan sektor CPO yang mengalami kerugian selama 2021-2025	4
4	Perusahaan sektor CPO yang menyajikan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	0
5	Perusahaan sektor CPO yang menjadi peserta PROPER secara berturut-turut selama periode 2021-2025	7
	Jumlah Sampel Penelitian	10
6	Jumlah pengamatan (5 tahun x 10)	50
7	Data outlier	11
	Observasi setelah data outlier	39

Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
3	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk
4	PTPS	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
5	PNGU	PT Pinago Utama Tbk
6	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
8	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
9	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan

a. Struktur Modal

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

Dinyatakan Dalam Rupiah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2021	9228733000000	21171173000000	0,4359103296
			2022	7006119000000	22243221000000	0,3149777184
			2023	6280237000000	22566006000000	0,2783052083
			2024	5591163000000	23202062000000	0,2409769873
			2025	2889470000000	24157634000000	0,1196089816
2	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2021	6686697000000	70254630000000	0,9517802599
			2022	7197089000000	81601400000000	0,881981069
			2023	7288850000000	88894280000000	0,8199458953
			2024	7515101000000	98973150000000	0,7593070444
			2025	5974326000000	116428700000000	0,5131317278
3	PT Gozco Plantation Tbk	GZCO	2021	9587640000000	10756880000000	0,8913030544
			2022	8928640000000	11525420000000	0,7746910742
			2023	9499280000000	11682720000000	0,8131051673
			2024	10892630000000	12319810000000	0,884155681
			2025	9603440000000	12315600000000	0,7797784923
4	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	PTPS	2021	1678676000000	10172506000000	0,1650208906
			2022	1481306000000	10935707000000	0,1354558969
			2023	1166762000000	11347441000000	0,1028215965
			2024	1285202000000	12556754000000	0,1023514517
			2025	1543964000000	13996113000000	0,1103137707
5	PT Pinago Utama Tbk	PNGO	2021	863528523500	635095987703	1,359681907
			2022	842074572429	708549398656	1,188448645
			2023	692307357059	796841740042	0,8688141224
			2024	797870353932	965807111206	0,8261177047
			2025	575138726967	1170384459614	0,4914100852
6	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	2021	16193066	19786236000000	0,0000008184005285
			2022	14945799000000	21167282000000	0,7060802138
			2023	13291426000000	21720925000000	0,6119180468
			2024	13260394000000	23987435000000	0,5528058336
			2025	14781711000000	26594674000000	0,5558147094

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
7	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	2021	5154666000000	4596699000000	1,12138428
			2022	5013127000000	5230111000000	0,958512544
			2023	4555126000000	5512407000000	0,826340653
			2024	4492331000000	6210020000000	0,7234004077
			2025	4921224000000	5039314000000	0,9765662549
8	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	2021	7743102311000	6107507765000	1,267800649
			2022	7525735291000	6443968832000	1,167872702
			2023	9820482573000	1989962060000	4,935009953
			2024	8873484995000	2891357342000	3,068968635
			2025	10642512002000	2941461800000	3,618103081
9	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2021	25927174000000	14417829000000	1,798271709
			2022	23353011000000	19247803000000	1,2132819
			2023	20644500000000	19071863000000	1,082458489
			2024	25450074000000	19883057000000	1,279987982
			2025	22767954000000	22435020000000	1,014839924
10	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2021	14591663000000	6492354000000	2,247515
			2022	16841410000000	6832234000000	2,464993149
			2023	17680467000000	8202858000000	2,155403275
			2024	19315115000000	8448434000000	2,286236124
			2025	21271132000000	9252815000000	2,298882232

b. Likuiditas

CR = Aset Lancar/Utang Lancar

Dinyatakan Dalam Rupiah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Likuiditas
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2021	9414208000000	5960396000000	1,579460157
			2022	7390608000000	2052939000000	3,600013444
			2023	7118202000000	3882141000000	1,833576369
			2024	8433638000000	3237653000000	2,604861608
			2025	8662790000000	2000352000000	4,330632809
2	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2021	2321635000000	1856163000000	1,25077108
			2022	3229582000000	3022162000000	1,068632985
			2023	2949268000000	2945961000000	1,001122554
			2024	2897246000000	2530342000000	1,145001743
			2025	3122905000000	2308339000000	1,352879711

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Likuiditas
3	PT Gozco Plantation Tbk	GZCO	2021	318161000000	355108000000	0,8959555966
			2022	456869000000	455883000000	1,002162836
			2023	572320000000	345365000000	1,657145339
			2024	286221000000	510870000000	0,5602619062
			2025	292313000000	509104000000	0,5741714856
4	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	PTPS	2021	4307772000000	696556000000	6,184387185
			2022	5107489000000	709627000000	7,197427663
			2023	5376837000000	564496000000	9,525022321
			2024	7117283000000	677973000000	10,49788561
			2025	8699271000000	920410000000	9,451517259
5	PT Pinago Utama Tbk	PNGO	2021	449193727414	285885268451	1,571237755
			2022	496438128168	337116041840	1,4726031
			2023	340964810671	272538539776	1,251070072
			2024	501647105405	488569427273	1,026767287
			2025	437078521371	368493031952	1,186124251
6	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	2021	9527236000000	9159909000000	1,040101599
			2022	10442878000000	9460845000000	1,103799713
			2023	9896897000000	9411112000000	1,051618236
			2024	13232699000000	8769433000000	1,508957193
			2025	15161953000000	11898013000000	1,274326478
7	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	2021	1397536000000	1279741000000	1,092045969
			2022	1800148000000	1360809000000	1,322851333
			2023	1615746000000	1309773000000	1,233607656
			2024	2224658000000	1760388000000	1,263731632
			2025	4351893000000	2243844000000	1,939481087
8	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	2021	350054785000	1463937572000	0,2391186562
			2022	2881812789000	2789176598000	1,033212738
			2023	5028227209000	4754869437000	1,057490069
			2024	5232141378000	4715966656000	1,109452581
			2025	5901249645000	4613340682000	1,279170573
9	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2021	22418032000000	154089500000000	0,1454870838
			2022	23708820000000	12104564000000	1,958667821
			2023	19141108000000	10225382000000	1,871921069
			2024	24441530000000	13370729000000	1,827987838
			2025	22097650000000	13310197000000	1,660204578
10	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2021	9303201000000	6208185000000	1,498537978
			2022	11374948000000	9485740000000	1,199162954
			2023	12184767000000	8827573000000	1,380307702
			2024	13466360000000	10336487000000	1,302798523
			2025	15095320000000	12661994000000	1,192175577

c. Ukuran Perusahaan

Size = Total Aset

Dinyatakan Dalam Rupiah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2021	30399906000000	31,04546063
			2022	29249340000000	31,00687813
			2023	28846243000000	30,99300088
			2024	28793225000000	30,99116123
			2025	27047104000000	30,92860105
2	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2021	13712160000000	30,24930415
			2022	15357229000000	30,36260742
			2023	16178278000000	30,41469059
			2024	17412416000000	30,48820463
			2025	17617196000000	30,49989659
3	PT Gozco Plantation Tbk	GZCO	2021	20344520000000	28,34124761
			2022	20454060000000	28,34661742
			2023	21182000000000	28,38158779
			2024	23212440000000	28,47312436
			2025	21919040000000	28,41579169
4	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	PTPS	2021	11851182000000	30,10344873
			2022	12417013000000	30,15008866
			2023	12514203000000	30,15788536
			2024	13841956000000	30,25872539
			2025	15540077000000	30,37444342
5	PT Pinago Utama Tbk	PNGO	2021	1498624511203	28,03556881
			2022	1550623971085	28,06967853
			2023	1489149097101	28,029226
			2024	1763677465138	28,19842221
			2025	1745523186581	28,18807545
6	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	2021	35979302000000	31,21396494
			2022	36113081000000	31,21767627
			2023	35012351000000	31,186722
			2024	37247829000000	31,24861478
			2025	41376385000000	31,35373142

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
7	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	2021	9751365000000	29,90842839
			2022	10243238000000	29,9576389
			2023	10067533000000	29,94033681
			2024	10702351000000	30,00148455
			2025	9960538000000	29,9296522
8	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	2021	13850610076000	30,2593504
			2022	13969704123000	30,26791211
			2023	11810444633000	30,10000539
			2024	11764842337000	30,09613674
			2025	13583973802000	30,23991182
9	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2021	40345003000000	31,32848866
			2022	42600814000000	31,38289448
			2023	39716363000000	31,31278438
			2024	45333131000000	31,44505925
			2025	45202974000000	31,442184
10	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2021	21084017000000	30,67953638
			2022	23673644000000	30,79538348
			2023	25883325000000	30,88462005
			2024	27763549000000	30,95474509
			2025	30523947000000	31,04953264

d. Kinerja Lingkungan

Nilai PROPER

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Ranking	Proper
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Biru	3
			2025	Biru	3
2	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Hijau	4
			2025	Hijau	4
3	PT Gozco Plantation Tbk	GZCO	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Biru	3
			2025	Biru	3

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Ranking	Proper
4	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	PTPS	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Biru	3
			2025	Biru	3
5	PT Pinago Utama Tbk	PNGO	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Biru	3
			2025	Biru	3
6	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Biru	3
			2025	Biru	3
7	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Biru	3
			2025	Biru	3
8	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Biru	3
			2025	Biru	3
9	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Biru	3
			2025	Biru	3
10	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2021	Biru	3
			2022	Biru	3
			2023	Biru	3
			2024	Biru	3
			2025	Biru	3

e. Kinerja Keuangan**ROA = Laba Bersih/Total Aset**

Dinyatakan Dalam Rupiah

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	2021	2067362000000	30399906000000	0,06800553923
			2022	1792050000000	29249340000000	0,06126804913
			2023	1088170000000	28846243000000	0,03772311008
			2024	1186783000000	28793225000000	0,04121743917
			2025	1537631000000	27047104000000	0,05685011601
2	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	2021	739649000000	13712160000000	0,05394110045
			2022	1206587000000	15357229000000	0,07856801510
			2023	841665000000	16178278000000	0,05202438727
			2024	1141375000000	17412416000000	0,06554949066
			2025	1828798000000	17617196000000	0,1038075526
3	PT Gozco Plantation Tbk	GZCO	2021	14269000000	2034452000000	0,007013682309
			2022	75818000000	2045406000000	0,03706745751
			2023	2386000000	2118200000000	0,001126428099
			2024	6241000000	2321244000000	0,02688644537
			2025	107600000000	2191904000000	0,04908974116
4	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	PTPS	2021	990445000000	11851182000000	0,08357352035
			2022	1035285000000	12417013000000	0,08337633213
			2023	760673000000	12514203000000	0,06078477391
			2024	1475654000000	13841956000000	0,1066073321
			2025	1886355000000	15540077000000	0,1213864642
5	PT Pinago Utama Tbk	PNGO	2021	188054274782	1498624511203	0,1254845849
			2022	173391571265	1550623971085	0,11182051516
			2023	191664263794	1489149097101	0,1287072357
			2024	220955227350	1763677465138	0,1252809721
			2025	444303645975	1745523186581	0,2545389539
6	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	2021	1333747000000	35979302000000	0,03706984088
			2022	1509605000000	36113081000000	0,04180216581
			2023	926778000000	35012351000000	0,02647003053
			2024	2183650000000	37247829000000	0,05862489328
			2025	2821257000000	41376385000000	0,06818519791
7	PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	2021	814715000000	9751365000000	0,08354881599
			2022	1039443000000	10243238000000	0,10147601764
			2023	440779000000	10067533000000	0,0437822255
			2024	697484000000	10702351000000	0,06517110119
			2025	321200000000	9960538000000	0,03224725411

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
8	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	2021	1526870874000	13850610076000	0,1102385285
			2022	1848118978000	13969704123000	0,13229478318
			2023	518314064000	11810444633000	0,04388607543
			2024	844691385000	11764842337000	0,07179793497
			2025	1202599756000	13583973802000	0,08853077704
9	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR	2021	2829418000000	40345003000000	0,07013056859
			2022	5504956000000	42600814000000	0,12922185008
			2023	917870000000	39716363000000	0,02311062571
			2024	1278269000000	45333131000000	0,02819723615
			2025	2585697000000	45202974000000	0,05720192216
10	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2021	791916000000	21084017000000	0,03756001525
			2022	801440000000	23673644000000	0,03385368133
			2023	612218000000	25883325000000	0,02365298894
			2024	701020000000	27763549000000	0,02524965378
			2025	900918000000	30523947000000	0,02951512136

Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2021-2025

Kode	Tahun	Kinerja Keuangan (Y)	Struktur Modal (X1)	Likuiditas (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Kinerja Lingkungan (X4)
AALI	2021	0,068005539228	0,435910329579	1,579460156674	31,045460632231	3
	2022	0,061268049125	0,314977718380	3,600013444140	31,006878125249	3
	2023	0,037723110077	0,278305208285	1,833576369328	30,993000875099	3
	2024	0,041217439172	0,240976987304	2,604861608085	30,991161232341	3
	2025	0,05685011601	0,1196089816	4,330632809	30,92860105	3
DSNG	2021	0,053941100454	0,951780259892	1,250771079911	30,249304146327	3
	2022	0,078568015102	0,881981068952	1,068632985260	30,362607423728	3
	2023	0,052024387268	0,819945895281	1,001122553897	30,414690594207	3
	2024	0,065549490662	0,759307044385	1,145001742847	30,488204630902	4
	2025	0,1038075526	0,5131317278	1,352879711	30,49989659	4
GZCO	2021	0,007013682309	0,891303054417	0,895955596607	28,341247611089	3
	2022	0,037067457512	0,774691074165	1,002162835640	28,346617418726	3
	2023	0,001126428099	0,813105167290	1,657145338989	28,381587787356	3
	2024	0,026886445372	0,884155680972	0,560261906160	28,473124364796	3
	2025	0,04908974116	0,7797784923	0,5741714856	28,41579169	3
PTPS	2021	0,083573520346	0,165020890624	6,184387184950	30,103448725371	3
	2022	0,083376332134	0,135455896907	7,197427662702	30,150088664315	3
	2023	0,060784773908	0,102821596517	9,525022320796	30,157885355205	3
	2024	0,106607332085	0,102351451657	10,497885609014	30,258725385612	3
	2025	0,1213864642	0,1103137707	9,451517259	30,37444342	3
PNGO	2021	0,125484584949	1,359681906704	1,571237755089	28,035568810811	3
	2022	0,111820515159	1,188448644549	1,472603099688	28,069678527844	3
	2023	0,128707235674	0,868814122391	1,251070072333	28,029225996989	3
	2024	0,125280972126	0,826117704741	1,026767287108	28,198422213903	3
	2025	0,2545389539	0,4914100852	1,186124251	28,18807545	3
SIMP	2021	0,037069840877	0,000000818401	1,040101599263	31,213964944596	3
	2022	0,041802165814	0,706080213794	1,103799713451	31,217676270204	3
	2023	0,026470030533	0,611918046768	1,051618235975	31,186722000883	3
	2024	0,058624893279	0,552805833554	1,508957192557	31,248614777177	3
	2025	0,06818519791	0,5558147094	1,274326478	31,35373142	3
SGRO	2021	0,083548815986	1,121384280328	1,092045968676	29,908428391139	3
	2022	0,101476017642	0,958512543998	1,322851333288	29,957638896493	3
	2023	0,043782225497	0,826340653003	1,233607655678	29,940336807541	3
	2024	0,065171101191	0,723400407728	1,263731631890	30,001484552888	3
	2025	0,03224725411	0,9765662549	1,939481087	29,9296522	3

Kode	Tahun	Kinerja Keuangan (Y)	Struktur Modal (X1)	Likuiditas (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Kinerja Lingkungan (X4)
SSMS	2021	0,110238528528	1,267800649452	0,239118656215	30,259350396400	3
	2022	0,132294783177	1,167872701933	1,033212737790	30,267912109517	3
	2023	0,043886075428	4,935009953406	1,057490068996	30,100005394286	3
	2024	0,071797934966	3,068968634939	1,109452580913	30,096136736998	3
	2025	0,08853077704	3,618103081	1,279170573	30,23991182	3
SMAR	2021	0,070130568586	1,798271709284	0,145487083805	31,328488661588	3
	2022	0,129221850080	1,213281900277	1,958667821493	31,382894477003	3
	2023	0,023110625714	1,082458488717	1,871921068572	31,312784384951	3
	2024	0,028197236145	1,279987981727	1,827987838210	31,445059249751	3
	2025	0,05720192216	1,014839924	1,660204578	31,442184	3
TBLA	2021	0,037560015248	2,247514999952	1,498537978491	30,679536381220	3
	2022	0,033853681334	2,464993148654	1,199162954076	30,795383477753	3
	2023	0,023652988942	2,155403275297	1,380307701788	30,884620054898	3
	2024	0,025249653782	2,286236123760	1,302798523328	30,954745089217	3
	2025	0,02951512136	2,298882232	1,192175577	31,04953264	3

Lampiran 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja	39	.02	.13	.0638	.03233
Struktur	39	.00	4.94	1.0764	.98086
Likuiditas	39	.15	10.50	2.1736	2.29541
Ukuran	39	28.03	31.45	30.3415	.97578
Ki_Lingkungan	39	3.00	4.00	3.0513	.22346
Valid N (listwise)	39				

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01946453
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.101
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.663	.113		5.883	.000		
Struktur	-.005	.004	-.148	-1.297	.203	.818	1.222
1 Likuiditas	.005	.002	.322	2.822	.008	.819	1.221
Ukuran	-.023	.003	-.686	-6.637	.000	.997	1.003
Ki_Lingkungan	.028	.015	.194	1.849	.073	.965	1.036

a. Dependent Variable: Kinerja

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.110	.065	1.695	.099
	Struktur	-.002	.002	-.142	.433
	Likuiditas	-.001	.001	-.244	.182
	Ukuran	-.003	.002	-.222	.181
	Ki Lingkungan	-.003	.009	-.053	.749

a. Dependent Variable: Abs_res

Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.638	.595	.02058	1.927

a. Predictors: (Constant), Ki_Lingkungan, Ukuran, Likuiditas, Struktur

b. Dependent Variable: Kinerja

Lampiran 10. Hasil Uji Model Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.663	.113		5.883	.000
Struktur	-.005	.004	-.148	-1.297	.203
Likuiditas	.005	.002	.322	2.822	.008
Ukuran	-.023	.003	-.686	-6.637	.000
Ki Lingkungan	.028	.015	.194	1.849	.073

a. Dependent Variable: Kinerja

Lampiran 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	4	.006	14.953	.000 ^b
	Residual	.014	34	.000		
	Total	.040	38			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Ki_Lingkungan, Ukuran, Likuiditas, Struktur

Lampiran 12. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.663	.113		5.883	.000
1 Struktur	-.005	.004	-.148	-1.297	.203
Likuiditas	.005	.002	.322	2.822	.008
Ukuran	-.023	.003	-.686	-6.637	.000
Ki Lingkungan	.028	.015	.194	1.849	.073

a. Dependent Variable: Kinerja

Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.638	.595	.02058

a. Predictors: (Constant), Ki_Lingkungan, Ukuran, Likuiditas, Struktur